BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar seseorang dengan tujuan untuk mewujudkan serta mengembangkan potensi yang ada. Melalui pendidikan dapat diketahui suatu potensi dalam diri manusia sehingga dengan proses pendidikan dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara formal maupun informal. Penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran karena bahasa Indonesia merupakan "alat" untuk menguasai berbagai bidang ilmu. Pada mata pelajaran IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain sebagai pendidikan disiplin ilmu, yakni kajian yang bersifat terpadu (*integrated*), interdisipliner, multidimensional, bahkan *cross-disipline*r. Karakteristik ini dilihat dari perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial.

Ischak SU, dkk (2003 : 1.36), menjelaskan "IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". IPS memiliki kekhasan dibandingkan dengan mata pelajaran lain terlihat dari karakteristik perkembangan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah yang cakupan materinya semakin meluas seiring dengan semakin kompleks dan rumitnya permasalahan sosial. Wardani, dkk (2012 : 8.11) Mata pelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara formal maupun informal.

Dalam proses pembelajaran, pasti terdapat suatu aktivitas belajar. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dengan aktivitas belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin. Aktivitas Belajar diperlukan, sebab pada prinsipnya belajar adalah mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Menurut Djamarah (2008:38) menyatakan bahwa ”belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas, tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berfikir atau praktek”.

Pembelajaran IPS yang optimal ditandai dengan tercapainya tujuan pelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran, yang juga tidak lepas dari peranan guru sebagai organisator dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengetahui, memahami, menerapkan konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial dalam proses pembelajarannya. Penerapan ilmu-ilmu sosial yang dicapai oleh siswa SD tersebut harus disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa. Dengan demikian, diperlukan keterampilan seorang guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang berlangsung menjadi efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal.

Dalam proses belajar mengajar IPS, hendaknya siswa berpartisipasi aktif dan guru juga dapat mengarahkan serta membimbing siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan hati senang tanpa adanya suatu tekanan sehingga tercipta suatu interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Sedangakan pernasalahan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD itu ada berbagai macam,diantaranya adalah siswa tidak bersemangat atau tidak berminat dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pasif (tidak aktif), tidak ada niat dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak ada gairah dan keseriusan pada diri siswa. Jika guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan, siswa hanya diam dan tidak ada yang menjawab atau

merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu problematika atau permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah Keterampilan berbicara siswa masih kurang, siswa belum terampil dalam mengemukakan pendapat, ide dan pikiran baik melalui pertanyaan maupun dalam bentuk pernyataan. Kemudian siswa juga kurang terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya saat pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang menggunakan bahasa daerah untuk melakukan komunikasi.

Untuk mengatasi masalah siswa yang tidak bersemangat atau tidak berminat saat pelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ialah guru harus meneliti kembali, apa penyebab siswa tidak bersemangat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, apakah karena pembelajaran yang monoton, tidak bervariasi sehingga anak bosan dan jenuh mengikuti pelajaran. Jika benar itu penyebabnya, maka guru harus memperbaiki diri, mengubah pola pembelajaran yang membosankan tersebut. Guru perlu merancang kembali pembelajaran yang lebih menarik, membangkitkan rasa ingin tahu pada diri anak, mendorong anak menjadi lebih aktif, meningkatkan kreativitas anak dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV di SD 2 Kandangmas, yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 13 Juni 2019, diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan mata pelajaran lain. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata siswa kelas IV tahun ajaran 2017/2018 pada penilaian tengah semester gasal adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Penilaian Tengah Semester Gasal Siswa kelas IV

No.	Mata Pelajaran	KKM	Nilai Rata-Rata Kelas
1.	PPKn	75	82,33
2.	Matematika	75	80,15
3.	Bahasa Indonesia	75	78,64
4.	IPA	75	81,25
5.	IPS	75	68,98

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua mata pelajaran yang memiliki nilai rata-rata hasil belajar yang tergolong rendah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya yaitu nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan nilai rata-rata pada kedua mata pelajaran tersebut, peneliti mencari informasi dengan menanyakan kepada guru kelas apakah terdapat permasalahan dalam proses pembelajaran pada kedua mata pelajaran tersebut. Dari informasi yang diperoleh dari guru kelas tersebut, permasalahan yang terjadi pada perolehan nilai rata-rata mata pelajaran
Bahasa Indonesia terjadi karena kurangnya siswa dalam memperhatikan guru ketika mengajar, siswa masih sering lupa dengan materi yang baru saja diajarkan oleh guru, siswa mudah bosan ketika pembelajaran berlangsung dan kurangnya aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

Dari masalah tersebut disebabkan, guru kurang mengembangkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran. Sehingga siswa menganggap bahwa proses belajarnya merupakan aktivitas yang membosankan, dan itu mempengaruhi hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa pada kelas IV rendah.

Keterampilan guru dalam mengajar masih terbilang kurang, karena dalam proses pembelajaran masih konvensional. Guru masih menggunakan buku pegangan tanpa mengembangkan potensi siswa. Tempat duduk siswa sudah dalam kelompok, tetapi saat diskusi berlangsung siswa yang lain masih ada yang asik bermain sendiri. Hal tersebut juga menyebabkan rendahnya hasil ulangan tengah semester gasal pada mata pelajaran IPS dengan nilai yang belum memenuhi KKM (75). Sedangkan rendahnya hasil ulangan tengah semester gasal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan nilai yang belum memenuhi KKM (75).
Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD 2 Kandangmas belum optimal. Maka peneliti berupaya untuk menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* berbantuan media kartukata pada Tema 6 “Cita-citaku”. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk memberi pengaruh pada

hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial untuk materi Sumberdaya Alam dan Bahasa Indonesia untuk materi Puisi dan Makna Puisi.

Selama ini guru mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia secara verbal dengan kegiatan ceramah dan jarang menggunakan model yang efektif serta tidak pernah memakai media pembelajaran sehingga kurang mendorong siswa untuk aktif selama proses pembelajara berlangsung. Bahkan seluruh siswa kurang mampu memahami materi sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia masih terbilang rendah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa kelas IV yaitu dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Carvalho, dkk (2008:171) menambahkan bahwa keefektifan kegiatan pembelajaran dapat terjadi jika guru dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan tepat sehingga dapat meningkatkan perkembangan siswa dalam membangun suatu materi. Bandarusin, dkk (2016:2293) menambahkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menghidupkan suasana belajar yang kondusif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa aktif mengkonstruk konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan (Kemendikbud 2013). Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran menuntut adanya perubahan setting dan bentuk pembelajaran yang berbeda dengan pendekatan konvensional. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru (Daryanto, 2014: 51). Dari uraian tersebut, bahwa pendidik dituntut untuk kreatif menciptakan suasana belajar yang mendukung dengan cara menggunakan berbagai strategi dan model pembelajaran sera sejumlah faktor yang dapat memfasilitasi pesera didik yang pada akhirnya akan mempengaruhi peningkatan

aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *Concept Sentence* (CS).

Menurut Suprijono (2012: 46), pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajiakan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dan dikembangkan menjadi paragraf dengan didiskusikan bersama anggota kelompok. Kelebihan model *Concept Sentence* antara lain: meningkatkan semangat belajar siswa, membantu terciptanya suasana belajar yang kondusif, mengembangkan proses berpikir kreatif, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran (Huda, 2014: 317). Kelemahan Model *Concept Sentence* antara lain: model ini hanya dapat digunakan untuk mata pelajaran tertentu dan bagi siswa yang pasif dapat mengambil jawaban dari temannya. (Shoimin, 2014: 37)

Penerapan pendekatan saintifik dengan model *Concept Sentence* akan lebih optimal apabila didukung dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran. Fathurrohman (2014: 65) mendefinisikan media sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan, dalam interaksi yang berlangsung antara guru dengan siswa. Media pembelajaran yang digunakan adalah media kartu kata. Kartu kata merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menyusun kalimat. Media kartu kata berukuran 5x5 cm dan masing-masing kartu berisikan kurang lebih enam kata kunci. Siswa memilih dua kata kunci yang akan digunakan untuk membuat satu kalimat (Dananjaya, 2013: 169). Media kartu kata memiliki beberapa kelebihan, antara lain pembelajaran menjadi aktif karena siswa terlibat langsung dalam penggunaan media kartu kata, selain itu dapat mengembangkan daya kreativitas siswa (Damayanti, 2012). Maka dengan menggunakan media kartu kata tersebut dampak positifnya yang diambil yaitu salah satunya siswa dapat lebih aktif terlibat langsung ketika mengikuti pembelajaran, meningkatkan semangat bekajar siswa, membantu terciptanya suasana yang kondusif, memunculkan kegembiraan dala belajar, lebih memahami kata kunci dari materi pokok pelajaran, siswa yang pandai dapat mengajari siswa

yang kurang pandai, dan dapat megembangkan daya kreativitas siswa. Sedangkan dampak negatifnya menggunakan media tersebut guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, selama kegiatan kelompok berlangsungada kecenderungan topik permasalahan yang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan pada saat dikelas terkadang didominasi seseorang hal ini mengakibatkan siswa yang lain lebih pasif.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* terhadap Aktivitas Belajar Siswa kelas IV SD 2 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas Dawe-Kudus pada Tema 6 Cita-Citaku".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang menggunakan model *Concept Sentence* berbantuan media kartu kata dengan siswa yang menggunakan metode ceramah kelas IV SD 2 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas Dawe-Kudus pada tema 6 Cita-Citaku.
2. Bagaimana penggunaan model *Concept Sentence* berbantuan media kartu kata efektif terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD 2 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas Dawe-Kudus pada tema 6 Cita-Citaku.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya:

1. Mengetahui perbedaan aktivitas belajar antara siswa yang menggunakan model *Concept Sentence* (CS) berbantuan media kartu kata dengan siswa yang menggunakan metode ceramah kelas IV SD 2 Kandnagmas dan SD 5 Kandangmas Dawe-Kudus pada tema 6 Cita-Citaku.
2. Mengetahui Penggunaan model *Concept Sentence* berbantuan media kartu kata efektif terhadap aktivitas belajar siswa kelas IV SD 2 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas Dawe-Kudus pada tema 6 Cita-Citaku.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis dalam perkembangan ilmu pendidikan guru sekolah dasar khususnya dalam muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Guru

- Menambah referensi guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa menggunakan model inovatif, salah satunya *Concept Sentence.*
- Menambah referensi media pembelajaran inovatif yang dapat menciptakan proses pembelajran interaktif, aktif dan menyenangkan, salah satunya Media Kartu Kata.

1.4.2.2 Bagi Siswa

- Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk menambah melatih kreativitas siswa dalam mengembangkan ide dari sebuah kata,
- Melatih siswa memilih kata yang tepat untuk membuat kalimat secara baik dan benar dan dikembangkan menjadi paragraf,
- Selain itu meningkatkan aktivitas siswa pembelajaran IPS dan Bahasa Indonesia.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- Meningkatnya kualitas pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dan IPS dalam aktivitas belajar di SD tersebut.
- Memotivasi tenaga pendidik di sekolah untuk terus melakukan inovasi dibidang pendidikan.
- Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah pengaruh model concept sentence terhadap aktivitas belajar siswa.
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD 2 Kandangmas dan SD 5 Kandangmas.
3. Ruang lingkup waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan februari pada tahun pelajaran 2019/2020.
4. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah di SD 2 Kandangmas dan 5 Kandangmas Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
5. Ruang lingkup disiplin ilmu
6. Ruang lingkup disiplin ilmu adalah pembelajaran tematik Tema 6 Cita-Citaku Subtema 2 Hebatnya Cita-citaku dan Sub Tema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-cita. Pembelajaran 3 dan 4 muatan Bahasa Indonesia dan IPS.

   Muatan Bahasa Indonesia

   Kompetensi Dasar:

   3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulisan dengan tujuan untuk kesenangan.

   4.6 Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri

   Muatan IPS

   Kompetensi Dasar:

   3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

   4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.

1.6 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu *Concept Sentence* sebagai variable bebas dan aktivitas siswa sebagai variable terikat. Untuk mengarahkan peneliti pengembilan data maka perlu adanya batasan operasional dalam penelitian, yakni:

1.6.1 Model *Concept Sentence*

Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model *Concept Sentence.* Pembelajaran dengan menggunakan model *Concept Sentence* dilakukan dengan mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok heterogen, kemudian guru menyajikan beberapa kata kunci sesuai dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kata kunci tersebut nantinya digunakan oleh siswa untuk menyusun kalimat dengan didiskusikan bersama anggota kelompok.

Langkah-langkah model *Concept Sentence* adalah sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
2) Guru menyajikan materi terkait dengan pembelajaran secukupnya.
3) Guru membentuk kelompok yang anggotanya kurang lebih empat orang secara heterogen.
4) Guru menyajikan kata kunci sesuai dengan materi yang disajikan.
5) Setiap kelompok diminta untuk membuat beberapa kalimat dengan menggunakan minimal empat kata kunci setiap kalimat.
6) Mempresentasikan hasil kelompok yang dipandu oleh guru.
7) Siswa dibantu oleh guru memberikan kesimpulan.

1.6.2 Media Kartu Kata

Kartu kata merupakan media yang berisi kata kunci yang dapat digunakan dalam kegiatan menyusun kalimat. Kartu kata terbuat dari kertas tebal, misalnya: kertas karton, kertas foto dan kertas asturo. Masing-masing kartu kata berisi kurang lebih empat kata kunci, siswa dapat memilih minimal satu kata kunci untuk membuat satu kalimat.

1.6.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini siswa dapat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa kelas IV sangat rendah, terlihat dari sebagian besar siswa kurang semangat mengikuti pembelajaran. Siswa kurang terlibat secara aktif. Siswa terlihat merasa bosan mendengarkan materi dari guru. Siswa tidak berani bertanya

atau mengemukakan pendapatnya. Faktor-faktor tersebut menyebabkan proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Aktivitas siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan perilaku-perilaku, seperti bertanya, menanggapi pertanyaan guru, berdiskusi, mencoba, maupun kegiatan fisik lainnya. Adapun indikator aktivitas belajar meliputi; Siswa membaca materi yang akan dipelajari.; (a) Siswa berdiskusi dengan teman.; (b) Siswa bertanya kepada guru atau teman.; (c) Siswa menyimak penjelasan guru.; (d) Siswa membuat catatan tentang materi pembelajaran.; (e) Siswa menanggapi pendapat teman atau guru.; (f) Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri.; (g) Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

1.6.4 Tema

Tema Cita-Citaku terdapat muatan Bahasa Indonesia dan IPS, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materinya mengenai "Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan dan Melisankan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri".

Sedangkan dalam mata pelajaran IPS materinya memuat tentang "Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi dan Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi". Tema 6 Cita-citaku dalam Subtema 2 dan 4 Pembelajaran 3, dan 4.